

## **Faktor Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Siswa Teknik Otomotif SMK 5 Padang**

Fajrina Hidayati<sup>1</sup>, Fitria Ekaputri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jl. Tri Brata Km.11 Pondok Meja Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia*

*Email: fajrina.hidayati@unja.ac.id*

<sup>2</sup>*jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jl. Tri Brata Km.11 Pondok Meja Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia*

*Email: fitriaekaputri@unja.ac.id*

### **Abstrak**

*Sebagai institusi pendidikan, SMK akan mencetak tenaga kerja yang bekerja sebagai pekerja pelaksana tingkat pemula yang akan berhubungan langsung dengan berbagai situasi tempat kerja yang mengandung unsur bahaya (hazard). Berdasarkan survey terhadap siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang 7 dari 10 orang siswa pernah mengalami kecelakaan saat bekerja. Untuk menghindari kecelakaan kerja seminimal mungkin adalah dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (54%) siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang memiliki tindakan yang kurang baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif adalah sikap ( $p=0,026$ ). Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan K3 ( $p=0,505$ ) dan tidak terdapat hubungan pengawasan dengan tindakan K3 ( $p=0,057$ ). Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang. Disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi, sosialisasi, komunikasi terhadap K3 dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menerapkan K3, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja.*

**Kata Kunci:** Tindakan K3, pengetahuan, sikap, pengawasan

## **Occupational Health and Safety Action Factors in Automotive Engineering Students SMK 5 Padang**

### **Abstract**

*As an educational institution, SMK will produce the workforce employed as a beginner level executive who will deal directly with a variety of workplace situations which contain elements of danger (hazard). Based on a survey of students majoring in automotive engineering SMK N 5 Padang 7 of 10 students ever had an accident at work. To avoid workplace accidents to a minimum is to implement the Occupational Health and Safety. The purpose of this study was to determine the factors associated with occupational health and safety measures for students majoring in automotive engineering SMK N 5 Padang. The results showed as many (54%) of students majoring in automotive engineering SMK N 5 Padang have unfavorable action on occupational safety and health. Results of the bivariate analysis showed that the variables related to occupational health and safety measures students majoring in automotive engineering are the attitude ( $p = 0.026$ ). There was no relationship with the knowledge of occupational safety and health measures ( $p = 0.505$ ) and there was no correlation with the supervision of occupational safety and health measures ( $p = 0.057$ ). The conclusion in attitudes relating to measures K3 students majoring in automotive engineering SMK N 5 Padang. Suggested to the school to improve motivation, socialization, communication to the K3, and impose sanctions on students who do not apply the K3, thus reducing accidents.*

**Keywords:** K3 action, knowledge, attitudes, supervision

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu institusi pendidikan, SMK akan mencetak tenaga kerja yang bekerja sebagai pekerja pelaksana atau supervisor tingkat pemula, dimana pekerjaan tersebut berhubungan langsung dengan berbagai peralatan, perkakas, mesin-mesin bertenaga, bahan-bahan tertentu yang berbahaya dan akan menghadapi berbagai situasi tempat kerja yang mengandung unsur bahaya (*hazard*). Tempat pekerjaan tersebut menuntut penguasaan teknis bidang masing-masing, dengan memahami karakteristik alat berarti juga mengenali potensi bahaya yang dikandung oleh alat tersebut. Maka seorang operator tidak sekedar menjalankan alat, melainkan mampu mengoperasikan alat dengan cara yang aman (Lidya, 2019).

Kecelakaan di saat bekerja menjadi ancaman di dalam setiap kegiatan kerja, maka dari pada itu pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan, baik di lingkungan industri kerja maupun di dunia pendidikan misalnya SMK, sebagai dasar pembentukan tenaga kerja yang profesional. Pembekalan pengetahuan tentang K3 yang di ajarkan oleh guru bertujuan untuk menjaga K3 siswa pada saat bekerja di sekolah dan nantinya bisa menjadi bekal pada saat bekerja di dunia kerja. Sehingga setelah diberikannya pengetahuan tentang K3 maka siswa diharapkan dapat menerapkan K3 khususnya dalam pelajaran praktek yang berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya (Dachfid, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K3, penelitian yang dilakukan oleh Dina tentang pelaksanaan K3 pada siswa jurusan teknik otomotif di SMK YP 17 Pare Kediri, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan K3. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nur Ahsan Dachfid, tentang hubungan antara pemahaman kognitif K3 dengan kemampuan psikomotorik K3 pada praktikum batu di SMK 2 Salatiga, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kognitif K3 siswa dengan kemampuan psikomotorik K3 siswa (Dachfid, 2015; Dina, 2019).

Menurut Teori Lawrence Green perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan

sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pengetahuan tentang K3 diperoleh siswa dalam mata pelajaran K3 di kelas X, kemudian siswa akan meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut dan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan berbentuk perilaku. Sikap siswa terhadap K3 dengan cara merespon K3 pada saat mata pelajaran praktek dan tindakan peserta didik dilakukan dengan cara menerapkan K3 pada saat mata pelajaran praktek. Sehingga akan tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja (Notoatmojo, 2012)

SMK Negeri 5 Padang merupakan Sekolah Teknik Menengah yang ada di kota Padang, mengingat potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan praktek, maka setiap siswa dibekali dengan pengetahuan tentang K3 berupa penyampaian materi dan modul yang diberikan oleh guru bidang studi K3.

SMK Negeri 5 Padang beralamat di Jalan Beringin No.4 Lolong Padang dengan jumlah siswa 1192 orang, memiliki delapan program studi keahlian teknik yang terdiri dari Teknik Gambar Bangunan (Arsitek), Teknik Kontruksi Batu Beton (Teknik Sipil), Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Audio Video (Elektronika), Teknik Permesinan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Otomotif Sepeda Motor dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang adalah, pengoperasian mesin, membubut, pengoperasian alat pengelasan, kelistrikan otomotif, peralatan tangan mekanik listrik, pekerjaan pembesian, pengecoran beton, perakitan komputer, pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sensitif, memperbaiki kerusakan engine, rangka serta kelistrikan pada sepeda motor, pemasangan instalasi penerangan dan tenaga listrik.

Pada kegiatan praktek di workshop SMK Negeri 5 Padang berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis dapatkan, masih ada siswa tidak melaksanakan aturan tentang keselamatan kerja yang sudah dipasang di dinding workshop, diantaranya adalah masih ada siswa yang tidak menggunakan baju praktek, beberapa siswa mengobrol dan bergurau bersama temannya disaat menggunakan peralatan atau sedang bekerja, dan masih ada siswa yang tidak

menggunakan alat Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan praktek.

Berdasarkan survey awal, 7 dari 10 orang siswa jurusan teknik otomotif SMKN 5 Padang pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada saat melakukan praktek adalah, tersengat listrik, terjatuh karena bergurau dengan teman, terjadinya hubungan singkat pada kawat sehingga menimbulkan percikan bunga api, terpeleset karena sisa tumpahan minyak yang tidak dibersihkan, terinjak benda tajam dari sisa-sisa bahan praktek yang tidak dibersihkan, terjepit alat pemotong, kaki tertimpa batu, tertusuk obeng dan satu orang siswa jurusan otomotif ketika magang di salah satu bengkel di kota Padang mengalami cedera di kepala karena terjepit per mobil saat bekerja.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa jurusan otomotif di SMK Negeri 5 Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain *cross sectional study* dimana studi ini melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan K3 siswa jurusan otomotif di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Padang.

Populasi studi dari penelitian ini adalah siswa jurusan teknik otomotif kelas 10 dan kelas 11 SMK Negeri 5 Padang yaitu sebanyak 193 orang. sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel, dan untuk mengantisipasi adanya *drop out* (DO) maka disiapkan sampel cadangan 10% dari 50, yaitu 5 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Propotional to size random sampling* yaitu pengambilan sampel sebanding dengan ukuran sampel dipilih secara proporsional dengan ukuran total populasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder kemudian data diolah melalui proses *editing, coding, entry dan cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tindakan K3

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tindakan K3 Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK N 5 Padang Tahun 2016**

Tindakan	f	%
Kurang Baik	27	54
Baik	23	46
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian memperlihatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel independen berdasarkan tindakan K3. Lebih dari separoh responden (54%) siswa jurusan teknik otomotif SMKN 5 Padang memiliki tindakan yang kurang baik terhadap K3. Responden yang memiliki sikap yang negatif terhadap K3 lebih banyak dari yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 27 orang (54%).

### 2. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan K3

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK N 5 Padang**

Pengetahuan	Tindakan				P Value
	Kurang Baik		Baik		
	f	%	f	%	
Rendah	13	61,9	8	38,1	<b>0,505</b>
Tinggi	14	48,3	15	51,7	
Total	<b>27</b>	<b>54</b>	<b>23</b>	<b>46</b>	

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik untuk pengetahuan diperoleh  $p\text{-value}=0.505$  tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis bivariat, tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang K3 dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif di SMK N 5 Padang ( $p\text{-value}=0.505$ ). sejalan dengan penelitian Swastiko (2017) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku K3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden tidak

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Fakta ini menandakan bahwa luas atau sempitnya pengetahuan responden tidak mempengaruhi perilaku K3 (Swastiko, 2017).

Siswa dengan pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk bertindak sesuai dengan K3 karena mengetahui resiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3. Siswa dengan pengetahuan K3 yang sempit cenderung tidak sadar untuk bertindak sesuai dengan K3 ketika melakukan praktek karena tidak mengetahui secara persis resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3.

Pengetahuan K3 dapat ditingkatkan dengan cara sekolah lebih menekankan lagi tentang K3 kepada siswa pada saat pelajaran K3 ataupun dalam bentuk pelatihan tentang K3 yang membahas tentang pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan dan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Selain memberikan pelajaran khusus tentang K3, diharapkan adanya keinginan dari dalam diri siswa tersebut untuk dapat merespon positif pengetahuan tentang K3 dan menerapkannya dalam bentuk tindakan yang baik terhadap K3

### 3. Hubungan Sikap dengan Tindakan K3

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Tindakan Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK N 5 Padang**

Sikap	Tindakan				P Value
	Kurang Baik		Baik		
	f	%	f	%	
Rendah	19	70.4	8	29.6	<b>0,026</b>
Tinggi	8	34.8	15	65.2	
Total	<b>27</b>	<b>54</b>	<b>23</b>	<b>46</b>	

Berdasarkan table 3, sikap diperoleh  $p\text{-value}= 0.026$ , artinya ada hubungan antara sikap dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang. Untuk pengawasan Guru diperoleh  $p\text{-value}=0.057$ , artinya tidak ada hubungan antara pengawasan guru dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang.

Dari hasil menunjukan ada hubungan antara sikap dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang ( $p\text{-value}=0,026$ ). Hasil ini berbeda dengan

penelitian Mahyuni yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan timbulnya keluhan kesehatan pada petani di Kabupaten Karo ( $p\text{-value}=0,002$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faadhilah (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan partisipasi siswa dalam pelaksanaan K3 dengan sikap siswa dalam K3, dimana siswa yang beranggapan K3 adalah suatu pengetahuan yang masuk akal akan menyadari bahwa dapat mencegah untuk tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat bekerja atau sedang melakukan praktek (Faadhilah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin positif sikap siswa jurusan Teknik otomotif SMK N 5 Padang terhadap K3 akan semakin baik tindakan terhadap K3 begitupun sebaliknya. Terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja siswa dengan bimbingan dari guru dengan meningkatkan pemahaman terhadap diharapkan K3 dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap K3 sehingga siswa sadar untuk berperilaku K3.

### 4. Hubungan Pengawasan dengan Tindakan K3

**Tabel 4. Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK N 5 Padang**

Pengawasan	Tindakan				P Value
	Kurang Baik		Baik		
	f	%	f	%	
Rendah	6	33,3	12	66,7	<b>0,057</b>
Tinggi	21	65,6	11	34,4	
Total	<b>27</b>	<b>54</b>	<b>23</b>	<b>46</b>	

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p\text{ value}>0,05$  (0,057), artinya tidak ada hubungan bermakna antara pengawasan dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, sebagian besar mereka mengatakan pengawasan guru terhadap K3 siswa sudah baik, contohnya guru pembimbing selalu mengawasi siswa dalam setiap proses kerja yang dilaksanakan. Karena itulah tidak terdapatnya hubungan antara pengawasan dengan tindakan K3 siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang.

Tindakan siswa masih kurang baik terhadap K3 walaupun sudah dilakukan pengawasan dengan baik, itu terjadi karena siswa masih banyak yang memiliki sikap negatif terhadap K3, sehingga kesadarannya untuk bekerja dengan menerapkan norma-norma K3 masih rendah walaupun sudah diawasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2015) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Padang  $p > 0,05$  (0,386), dimana kecelakaan kerja masih terjadi walaupun pengawasan K3 baik di PT. Semen Padang (Hasan, 2015)

Pengawasan adalah merupakan proses kegiatan yang terus-menerus di laksanakan untuk mengetahui pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, kemudian diadakan penilaian serta mengoreksi apakah pelaksanaannya sesuai dengan semestinya (Swastiko, 2017).

Pengawasan K3 adalah memeriksa, mengukur, mengevaluasi dan menetapkan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan fungsi dan tugas yang ditetapkan. Secara umum pengawasan dapat dilakukan pihak internal perusahaan dan pengawasan dilakukan eksternal oleh pemerintahan. Pengawasan internal perusahaan ditujukan sejauh mana program-program K3 yang telah ditetapkan dapat ditetapkan dapat dilaksanakan sedangkan pengawasan eksternal oleh pemerintah ditujukan kepada aturan perundangan yang telah dilaksanakan.

Selain melakukan pengawasan terhadap tindakan K3, pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan K3 dapat dijadikan suatu bentuk pemantauan terus menerus terhadap tindakan K3 siswa, seperti siswa yang tidak memakai baju praktek tidak diperbolehkan melakukan praktek. Maka dengan penegakan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja serta pembinaan berupa pemberian sanksi yang harus dilaksanakan secara tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan dapat menciptakan siswa yang konsisten dan konsekuen dan benar-benar sadar dalam menerapkan K3.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari separuh siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang memiliki tindakan

yang kurang baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat kurang dari siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang tidak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Lebih dari separoh siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang memiliki sikap negatif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pengawasan guru terhadap keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang masih kurang baik. Serta tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pengawasan siswa dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa jurusan teknik otomotif SMK N 5 Padang. Disarankan kepada SMK N 5 Padang untuk melakukan perhatian terhadap K3 siswa pada saat bekerja seperti dengan cara memberi bimbingan dan meningkatkan pengawasan dari pengajar/guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan untuk bisa mengubah sikap terhadap K3 dan siswa sadar untuk bertindak selamat dan menerapkan K3 pada saat bekerja dan Diharapkan bagi siswa SMK untuk benar-benar memahami tentang K3 dan dapat menerapkan K3 pada saat bekerja sehingga dapat mengurangi kecelakaan akibat kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dachfid. (2015). *Hubungan Antara Pemahaman Kognitif Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kemampuan Psikomotorik Keselamatan Pada Praktikum Batu Di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Kesehatan Masyarakat. Vol. 4 No. 1
- Dina. (2019). *Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK YP 17 Pare Kediri*. Jurnal Kesehatan. Vol. 3
- Faadhilah. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Siswa Program Keahlian Konstruksi Kayu Dan Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun 2018*. Universitas Andalas
- Hasan. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di PT. Semen Padang Tahun 2015*. Kesehatan Masyarakat

Lidya. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang*. Vol. 2 No. 1

Soekijo Notoatmojo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Swastiko, R.T. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Galangan Kapal (Studi Di Galangan Kapal PT. X)*. Universitas Muhammadiyah Semarang